

---

## **Sistem Informasi Monitoring Pajak Berbasis Web Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kolaka**

**M. Sahir<sup>1</sup>, Noorhasanah Zainuddin<sup>2</sup>, Nurfitriani Ningsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Sistem Informasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka

e-mail: [sahirmamma16@gmail.com](mailto:sahirmamma16@gmail.com)<sup>1</sup>, [noorhasanahzain@gmail.com](mailto:noorhasanahzain@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nurfitrianiingsi35@gmail.com](mailto:nurfitrianiingsi35@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Monitoring merupakan aktivitas yang dilakukan pimpinan untuk melihat, memonitor jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung, dan menilai pencapaian tujuan, melihat factor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang – undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Terdapat beberapa bidang yang mengelola pajak di Badan Pendapatan Daerah, salah satunya adalah bidang penagihan. Dalam hal mengelola pajak khususnya dibidang penagihan BAPENDA Kab. Kolaka masih dilakukan secara semi-terkomputerisasi. Petugas atau staff penagihan belum bisa mengetahui para pelaku wajib pajak yang sudah membayar pajak. Untuk mengetahui hal tersebut, petugas penagihan harus ke kantor untuk mengetahui pelaku wajib pajak yang sudah membayar pajak. Sistem Informasi Monitoring Pajak Berbasis Web ini dirancang dengan menggunakan metode pengembangan Prototype. Hasil akhir dari penelitian ini adalah suatu sistem informasi monitoring pajak berbasis web yang dapat menampilkan data wajib pajak, laporan pembayaran, rekapan laporan, dan grafik perkembangan pajak tahunan dan bulanan secara online. Pengujian yang dilakukan menggunakan pengujian Blackbox dan hasil yang didapatkan telah sesuai dengan yang diharapkan.

**Kata kunci** : Sistem Informasi, Monitoring Pajak, Prototype, Badan Pendapatan Daerah.

### **Abstract**

*Monitoring is an activity carried out by leaders to see, monitor the running of the organization during activities, and assess the achievement of goals, see supporting factors and obstacles to program implementation. Taxes are people's contributions to the state treasury based on law (which can be enforced) without receiving reciprocal services (counterperformance) which can be directly demonstrated, and which are used to pay for public expenses. There are several areas that manage taxes at the Regional Revenue Agency, one of which is the billing sector. In terms of managing taxes, especially in the field of billing BAPENDA Kab. Kolaka is still done semi-computerized. Officers or billing staff have not been able to find out the perpetrators of taxpayers who have paid taxes. To find out about this, the billing officer must go to the office to find out the taxpayers who have paid taxes. This Web-Based Tax Monitoring Information System was designed using the Prototype development method. The final result of this research is a web-based tax monitoring information system that can display taxpayer data, payment reports, summary reports, and graphs of annual and monthly tax developments online. Tests were carried out using Blackbox testing and the results obtained were as expected.*

**Keywords:** Information System, Tax Monitoring, Prototype, Regional Revenue Agency.

---

## 1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi merupakan perkembangan sistem informasi dengan menggabungkan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi [1]. Sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi [2].

Monitoring merupakan aktivitas yang dilakukan pimpinan untuk melihat, memonitor jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung, dan menilai pencapaian tujuan, melihat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program [3]. Adapun Tujuan monitoring : a). Mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana.. b). Mengidentifikasi masalah yang timbul agar langsung dapat diatasi. c). Melakukan penilaian apakah pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan kegiatan. d). Mengetahui kaitan antara kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kemajuan. Umumnya, output monitoring berupa progress report proses. Output tersebut diukur secara deskriptif maupun non-deskriptif. Output monitoring bertujuan untuk mengetahui kesesuaian proses yang telah berjalan. Output monitoring berguna pada perbaikan mekanisme proses atau kegiatan dimana monitoring dilakukan [4].

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang – undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum [5].

Menyesuaikan kegiatan dengan lingkungan yang berubah, tanpa menyimpang dari tujuan. Website merupakan sebuah media informasi yang ada di internet. Website tidak hanya dapat digunakan untuk penyebaran informasi saja melainkan bisa digunakan untuk membuat toko online [5].

Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kolaka merupakan organisasi atau instansi yang berada di bawah pemerintah daerah yang memiliki tanggung jawab dalam penerimaan pendapatan daerah melalui pengoordinasian dan pemungutan pajak, retribusi, bagi hasil pajak, dana perimbangan, dan lain sebagainya. BAPENDA dipimpin oleh

seorang Kepala Badan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah. Singkatnya, BAPENDA adalah unsur pelaksana otonomi daerah di bidang pendapatan daerah.

Pembentukan Organisasi dan tata kerja Badan Pendapatan Daerah kota kolaka yang berdasarkan peraturan Bupati Nomor 51 tahun 2018 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kolaka. Sebagai pelaksanaan Peraturan Daerah yang dimaksud, maka ditetapkan kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja BAPENDA. Seiring perkembangan waktu dan berubahnya peraturan-peraturan baru tentang Pengelolaan Keuangan Daerah menuntut BAPENDA Kota Kolaka untuk eksis dalam menjalankan misinya untuk menjadi motor dalam pengelolaan keuangan daerah yang profesional dalam rangka meningkatkan kemampuan keuangan daerah dan terlaksananya tertib administrasi pengelolaan aset daerah, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan sistem pengelolaan keuangan daerah yang lebih adil dan rasional.

Seiring perkembangan waktu dan berubahnya peraturan-peraturan baru tentang Pengelolaan Keuangan Daerah menuntut BAPENDA Kota Kolaka untuk eksis dalam menjalankan misinya untuk menjadi motor dalam pengelolaan keuangan daerah yang profesional dalam rangka meningkatkan kemampuan keuangan daerah dan terlaksananya tertib administrasi pengelolaan aset daerah, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan sistem pengelolaan keuangan daerah yang lebih adil dan rasional.

Singkatnya, BAPENDA adalah unsur pelaksana otonomi daerah di bidang pendapatan daerah. BAPENDA Kabupaten Kolaka terletak di jalan Chairil Anwar Kecamatan Kolaka. Terdapat beberapa bidang yang ada di BAPENDA Kolaka, salah satunya adanya bidang penagihan yang bertugas dalam hal penagihan pajak. Untuk melakukan penagihan pajak, data wajib pajak dilihat melalui komputer yang ada di BAPENDA Kolaka. Bagian penagihan harus melihat satu persatu data dalam bentuk excel yang ada di komputer untuk mengetahui siapa saja yang sudah melakukan pembayaran pajak atau belum.

## 2. METODE PENELITIAN

Tahap ini penulis menggunakan Metode prototype dengan tahapan [6] :

### 1. Analisis Sistem

Pada tahap ini peneliti akan melakukan analisis terhadap sistem yang sedang berjalan pada Badan Pendapatan Daerah Kolaka. Analisis ini nantinya digunakan dalam proses pembuatan prototype hingga menjadi aplikasi final.

### 2. Perancangan Basis Data

Pada tahap ini akan dilakukan perancangan basis data. Basis data merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Basis data merupakan komponen yang penting dalam sistem informasi.

### 3. Perancangan Prototyping

Setelah analisis sistem dan perancangan basis data telah dilakukan, pada tahap ini dilakukan pembuatan user interface prototype. User interface prototype ini adalah tampilan dan interaksi tentang aplikasi yang akan dibangun.

### 4. Evaluasi Prototyping

Evaluasi ini akan dilakukan untuk mengetahui apakah prototyping yang sudah dibangun sudah sesuai dengan keinginan pelanggan. Jika sudah sesuai maka langkah 4 akan diambil. Jika tidak prototyping direvisi dengan mengulangi langkah 1, 2, dan 3.

### 5. Mengkodekan sistem

Dalam tahap ini prototyping yang sudah disepakati diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai.

### 6. Pengujian program

Pengujian fokus pada perangkat lunak atau sistem secara logika dan fungsionalitas dan memastikan semua bagian sudah diuji dan berjalan dengan benar. Hal ini untuk meminimalisir kesalahan (error) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan rencana yang diinginkan, pengujian ini menggunakan pengujian blackbox.

### 7. Evaluasi sistem

Pelanggan mengevaluasi apakah sistem yang sudah jadi sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jika sudah, maka langkah ke 8 dilakukan, jika belum maka mengulangi langkah 3 dan 4.

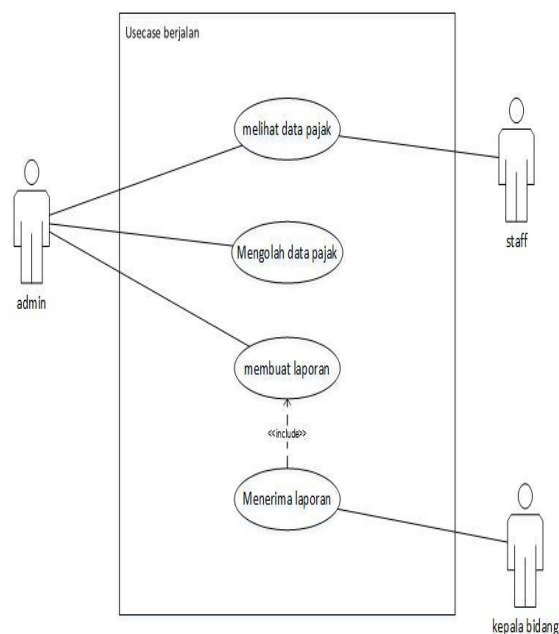
### 8. Menggunakan sistem

Perangkat lunak yang telah di uji dan diterima pelanggan siap untuk digunakan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### SISTEM YANG BERJALAN

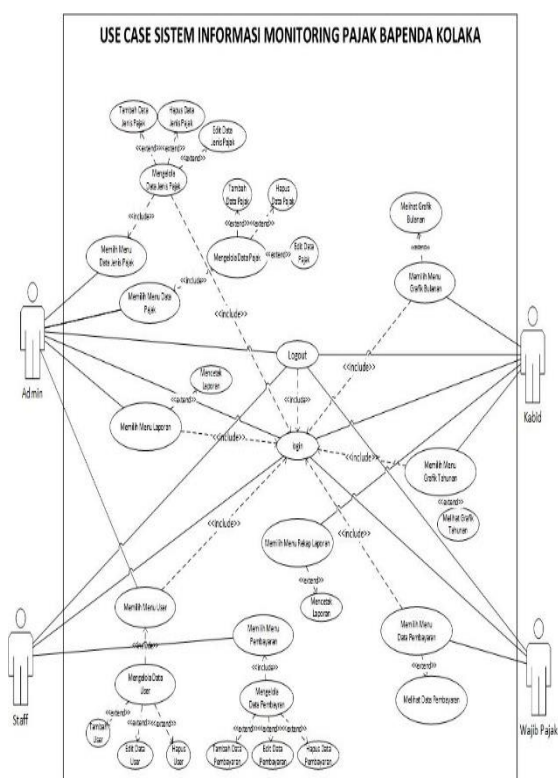
Permodelan ini dimaksudkan untuk menggambarkan kegiatan-kegiatan dan hubungan yang terjadi antara para aktor dan use case di dalam sistem yang sedang berjalan. Kegiatan yang dilakukan dan hubungan antara para aktor dalam sistem yang sedang berjalan digambarkan dengan menggunakan use case diagram.



Gambar 1 Use Case Berjalan

Berdasarkan Gambar 1 menjelaskan tentang alur sistem yang sedang berjalan di Badan Pendapatan Daerah Kolaka. Admin dan staff melihat data pajak, kemudian admin bisa mengelola data pajak seperti menghapus, mengedit, maupun mengupdatenya, dan membuat laporan berdasarkan data-pembayaran yang masuk. Setelah itu, kepala bidang atau kbid bisa menerima laporan yang telah dibuat oleh admin sebelumnya. Semua proses di atas masih dilakukan secara semi-terkomputerisasi.

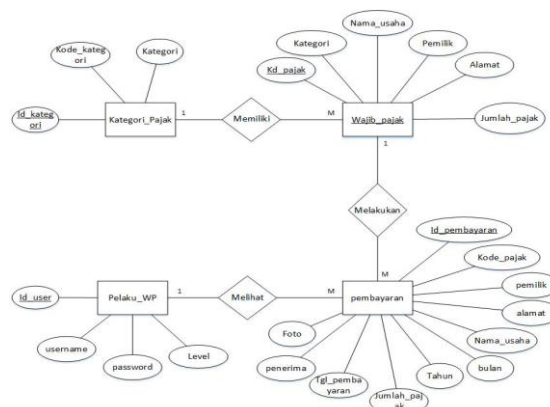
SISTEM USULAN



Gambar 2 Use Case Usulan

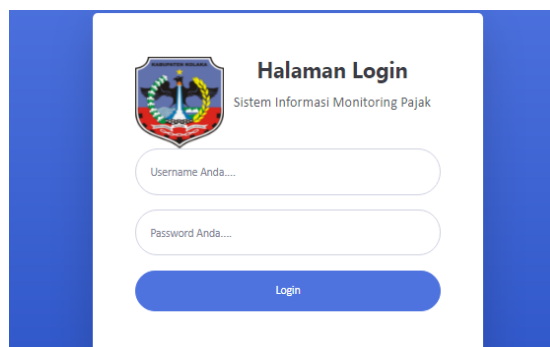
Berdasarkan Gambar 2 di atas menjelaskan bahwa terdapat 4 aktor yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi monitoring pajak berbasis web ini yaitu admin, kabid, staff dan user/pelaku wajib pajak. Di mana untuk aktor admin, bisa melakukan login, kemudian mengelola Data Kategori Pajak, Data Pajak, Data Pembayaran, Lihat Grafik Tahunan, lihat grafik bulanan, lihat laporan, kelola data user dan logout. Setelah login, admin bisa melihat dan mencetak rekap laporan yang diinginkan sesuai dengan waktu yang dipilih. Selanjutnya untuk Aktor kabid bisa login, Lihat Grafik Tahunan, lihat grafik bulanan, lihat rekap laporan, dan logout. Kemudian untuk Aktor Staff bisa login, setelah melakukan login staff bisa melakukan kelola Data Pembayaran, cek pembayaran dan logout. Kemudian aktor User bisa login, lihat data pembayaran dan logout.

Berikut adalah Entity Relationship Diagram (ERD) yang digunakan dalam pembuatan aplikasi ini.



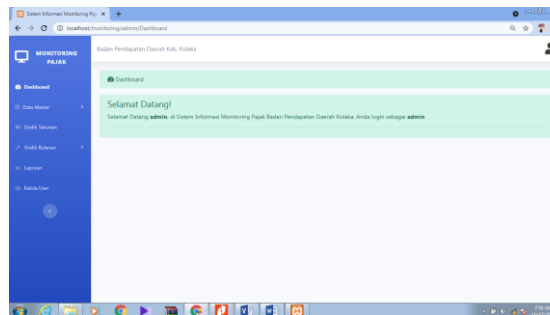
Gambar 3 Entity Relationship Diagram (ERD)

Aplikasi ini dibuat menggunakan framework Codeigniter 3 sehingga memudahkan dalam melakukan pengembangan sistem dikarenakan framework codeigniter sudah menerapkan konsep MVC (Model, View, Control). Berikut adalah tampilan dari aplikasi sistem informasi monitoring pajak ini :



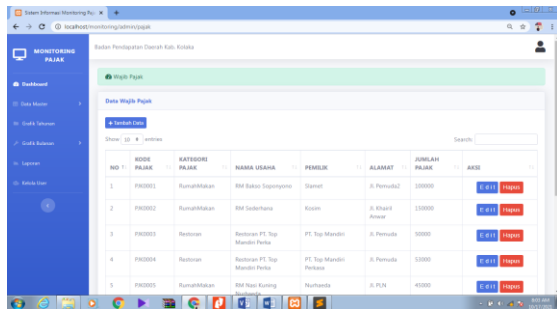
Gambar 4 Halaman Login

Halaman login merupakan halaman yang pertama kali akan tampil ketika memasukkan URL halaman ini pada web browser. Halaman ini digunakan untuk login atau masuk ke dalam sistem sesuai dengan level user. Pengguna akan diminta untuk memasukkan username dan password.



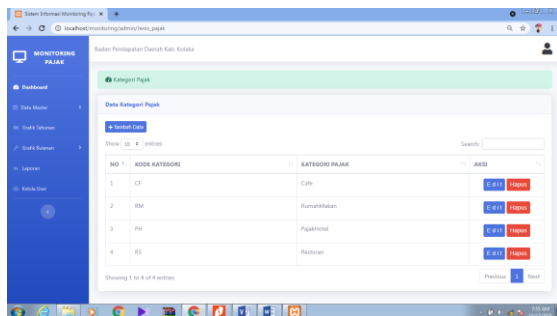
Gambar 5 Halaman Dashboard

Ketika admin berhasil login, maka sistem akan menampilkan dashboard seperti yang terlihat pada Gambar 5 di atas.



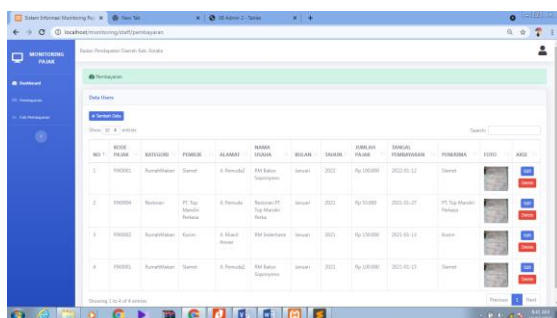
Gambar 6 Halaman Data Wajib Pajak

Pada Gambar 5 halaman data wajib pajak, admin bisa mengelola data masyarakat/warga yang wajib untuk melakukan pembayaran pajak.



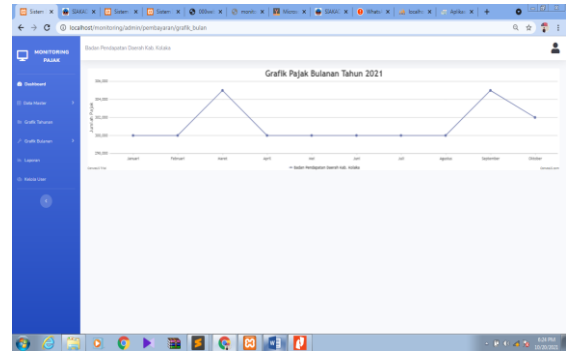
Gambar 7 Halaman Kategori Pajak

Halaman Kategori Pajak digunakan untuk mengelola data kategori atau jenis pajak. Seperti pajak café, rumah makan, restoran, dan lainnya.



Gambar 8 Halaman Pembayaran

Pada Gambar 6 halaman pembayaran, admin bisa mengelola data pembayaran masyarakat. Terutama masyarakat yang telah melakukan pembayaran pajak, maka datanya akan diinput pada halaman ini.



Gambar 9 Halaman Grafik Grafik

Pada Gambar 7 halaman grafik, admin merupakan halaman yang menampilkan data pajak secara perbulan dalam rentang waktu setahun.

Bulan	Jumlah	Total
Januari	0	0
Februari	0	0
Maret	0	0
April	0	0
Mei	0	0
Juni	100000	100000
Juli	0	0
Agustus	0	0
September	100000	200000
Oktober	0	0
November	0	0
Desember	0	0
Total	200000	200000

Gambar 10 Halaman Laporan

Pada Gambar 8 halaman laporan, merupakan halaman yang akan menampilkan data pajak baik yang telah melakukan pembayaran maupun belum.

Kategori	Jumlah	Total
RumahMakan	200000	200000
Restoran	50000	50000
Total	250000	250000

Gambar 11 Halaman Rekap Laporan

Pada Gambar 9 halaman rekap laporan, merupakan halaman yang digunakan untuk menampilkan dan mencetak rekap laporan pembayaran pajak yang ditampilkan secara bulanan dalam rentang waktu setahun.

#### 4. KESIMPULAN

Setelah pembahasan di atas, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tahap Pembuatan sistem informasi monitoring pajak berbasis web dilakukan menggunakan metode prototype dengan rincian proses yaitu, analisis kebutuhan sistem, perancangan basis data, perancangan prototyping, evaluasi prototyping, mengkodekan sistem, pengujian sistem, evaluasi sistem, menggunakan sistem. Perancangan tabel pada database dengan menggunakan ERD.
2. Staff penagihan bisa memantau pelaku yang sudah membayar pajak maupun yang belum membayar pajak sehingga bagian staff bisa memonitoring pembayaran pajak yang ada.
3. Pengujian sistem dilakukan menggunakan Blackbox dan hasil yang didapatkan telah sesuai denganyang diharapkan sehingga sistem ini sudah bias untuk diimplementasikan.
4. Pelaku wajib bisa melihat pembayaran pajak mereka yang telah diinput oleh staff penagihan.
5. Grafik perkembangan pajak dapat kita lihat dalam bentuk grafik *line* sehingga memudahkan untuk mengetahui apakah pajak mengalami penurunan atau peningkatan.

#### 5. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian ini adalah diharapkan agar dapat dikembangkan lebih lanjut untuk membuat sistem yang dapat membuat fitur pembayaran secara online.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Noorhasanah.Z, S.Si., M.Eng., dan Ibu Nurfitriani Ningsi, S.Pd., M.Kom, yang telah dengan ikhlas dalam memberikan arahan dan bimbingannya. Serta terima kasih juga kepada Ibu Jayanti Yusmah Sari, ST., M.Kom., yang telah memberikan motivasi dalam membuat dan menyusun artikel ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ladjamudin, A.-B. bin. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*.
- [2] Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.
- [3] Moerdiyanto., 2009, Teknik monitoring dan evaluasi (monev) dalam rangka memperoleh informasi untuk pengambilan keputusan manajemen. Yogyakarta
- [4] Gentisya T.M. (2013). Jurnal ilmiah komputer dan informatika. Sistem monitoring data aset dan inventaris. Bandung.
- [5] Soemarso. 2007. *Perpajakan Pendekatan Komprehensif*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Pressman, Roger S., Phd. (2002). *Rekayasa Perangkat Lunak Pendekatan Praktisi (Buku Satu)*. Yogyakarta : Penerbit Andi.